

EDUCATION ON THE USE OF MEDICINAL PLANTS: LANDEP LEAVES AS AN ALTERNATIVE HERBAL CHOLESTEROL LOWER IN GEDANGAN VILLAGE, GROGOL DISTRICT, SUKOHARJO REGENCY

EDUKASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT: DAUN LANDEP SEBAGAI ALTERNATIF HERBAL PENURUN KOLESTEROL DI KELURAHAN GEDANGAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO

Penulis 1 : Ovikariani *
Afiliasi Penulis 1 : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional
Email Penulis 1 : ovikariani@gmail.com
WhatsApp Aktif : 085888666227

Penulis 2 : M. Saiful amin
Afiliasi Penulis 2 : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional
Email Penulis 2 : m.saifulamin@gmail.com
WhatsApp Aktif : 085768004985

Penulis 3 : Esa kiara frista O
Afiliasi Penulis 3 : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional
Email Penulis 3 : esakiara1234@gmail.com
WhatsApp Aktif : 089662438899

Penulis 4 : Devi Indriyanti
Afiliasi Penulis 4 : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional
Email Penulis 4 : indriyantidevi19@gmail.com
WhatsApp Aktif : 088225496710

Penulis 5 : Carolina Nieva S
Afiliasi Penulis 5 : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional
Email Penulis 5 : carolinans2105@gmail.com
WhatsApp Aktif : 082140378429

Penulis 6 : Hildha Dwi Rahmawati
Afiliasi Penulis 6 : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional
Email Penulis 6 : hildharahmawati1@gmail.com
WhatsApp Aktif : 081615771788

ABSTRACT

Educational activities on the Utilization of Medicinal Plants: Landep Leaves (Barleria prionitis L.) as an Alternative Herbal Cholesterol Lowering in Gedangan Village, Grogol District, Sukoharjo Regency were motivated by the high prevalence of hypercholesterolemia as a risk factor for cardiovascular disease, as well as the low utilization of family medicinal plants (TOGA), especially landep leaves which have anti-cholesterol potential. The implementation method included health education on hypercholesterolemia and the benefits of landep leaves, as well as practical training on processing landep leaves into herbal tea. The target of the activity was the Gedangan Village community, especially PKK mothers and health cadres. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure increased knowledge, as well as a satisfaction index questionnaire from LPPM. The results of the activity showed an increase in participant

knowledge by 13% (the average pre-test score was 7.70 increasing to 8.70), with the results of the paired t-test showing a p value = 0.000 ($p < 0.05$), which means a statistically significant increase. Furthermore, the activity received a very satisfactory rating with an average satisfaction score of 4.997. Participants also gained practical skills in processing landep leaves into herbal tea, which has the potential to be developed as a simple health product or a local business opportunity. Overall, this activity proved beneficial in increasing public knowledge, skills, and awareness regarding the use of herbal plants. Sustainability of the program is recommended through mentoring, monitoring, and the development of cross-sector collaboration to support broader and more sustainable herbal use.

Keywords: hypercholesterolemia, landep leaves, herbs, health education

ABSTRAK

Kegiatan edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat: Daun Landep (Barleria prionitis L.) sebagai Alternatif Herbal Penurun Kolesterol di Kelurahan Gedangan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dilatarbelakangi oleh tingginya prevalensi hiperkolesterolemia sebagai faktor risiko penyakit kardiovaskular, serta masih rendahnya pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) khususnya daun landep yang memiliki potensi antikolesterol. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai hiperkolesterolemia dan manfaat daun landep, serta pelatihan praktik pengolahan daun landep menjadi teh herbal. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Gedangan, khususnya ibu-ibu PKK dan kader kesehatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta kuis indeks kepuasan dari LPPM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 13% (nilai rata-rata pre-test 7,70 meningkat menjadi 8,70), dengan hasil uji paired t-test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti peningkatan signifikan secara statistik. Selain itu, kegiatan mendapat penilaian sangat memuaskan dengan skor rata-rata kepuasan 4,997. Peserta juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah daun landep menjadi teh herbal, yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk kesehatan sederhana maupun peluang usaha lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman herbal. Keberlanjutan program direkomendasikan melalui pendampingan, monitoring, serta pengembangan kerja sama lintas sektor guna mendukung pemanfaatan herbal secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Hiperkolesterolemia, Daun Landep, Herbal, Edukasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM), khususnya penyakit kardiovaskular seperti jantung koroner dan stroke, merupakan penyebab kematian utama di Indonesia. Salah satu faktor risiko utama penyakit ini adalah hiperkolesterolemia, yaitu kondisi kadar kolesterol dalam darah yang melebihi batas normal. Data Risesdas 2018 menunjukkan bahwa 28,8% masyarakat Indonesia mengalami kadar kolesterol total ≥ 200 mg/dL, dengan tren peningkatan dari tahun ke tahun (Kemenkes RI, 2018). Pendekatan terapi untuk hiperkolesterolemia biasanya melibatkan penggunaan obat penurun lipid seperti statin. Namun, penggunaan jangka panjang dari statin dapat menimbulkan efek samping, seperti nyeri otot, gangguan fungsi hati, dan interaksi obat (Gotto, 2003). Oleh karena itu, pendekatan alternatif berbasis fitoterapi (pengobatan berbasis tanaman) semakin menarik perhatian masyarakat dan peneliti, khususnya dalam konteks pencegahan dan pengelolaan penyakit kronis. Tanaman Landep (*Barleria prionitis* L.) adalah salah satu tanaman obat tradisional Indonesia yang telah digunakan secara empiris untuk berbagai penyakit, termasuk sebagai antiinflamasi, antimikroba, dan penurun demam (Prabowo *et al.*, 2022). Penelitian farmakologi terbaru menunjukkan bahwa ekstrak daun Landep memiliki potensi sebagai agen antikolesterol yang bekerja melalui mekanisme penghambatan HMG-CoA reduktase, enzim utama dalam biosintesis kolesterol (Yuliana & Supriatna, 2021).

Pemanfaatan daun Landep dalam pengobatan tradisional belum optimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat, terutama di tingkat kader kesehatan. Padahal, kader kesehatan merupakan ujung tombak dalam promosi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang telah digalakkan oleh pemerintah. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim akan melakukan edukasi dan pelatihan kepada kader kesehatan mengenai potensi dan cara pemanfaatan daun Landep sebagai alternatif herbal penurun kolesterol. Dengan edukasi berbasis bukti ilmiah ini, diharapkan kader dapat menjadi agen perubahan di komunitasnya dalam mendorong pola hidup sehat berbasis tanaman obat lokal

METODE

Penyuluhan dan edukasi berbasis bukti ilmiah dilakukan secara luring. Tujuan dilakukan penyuluhan supaya memberikan pemahaman tentang hiperkolesterolemia dan dampaknya terhadap kesehatan dan Mengenalkan manfaat dan kandungan bioaktif daun Landep sebagai agen antikolesterol. Penyuluhan dilakukan dengan metode sosialisasi, diskusi tanya jawab. Materi penyuluhan terdiri dari beberapa sub materi meliputi penyuluhan dan pemberian brosur atau leaflet digunakan untuk membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Kemudian di akhir setelah diberikan materi dilakukan tanya jawab/diskusi dan test (pretest diawal dan posttest diakhir kegiatan) untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan pengetahuan dari peserta terkait materi edukasi, selain dilakukan penyuluhan peserta kegiatan juga diberikan pelatihan pengolahan sederhana daun landep yang bertujuan Peserta bisa mendapatkan keterampilan praktis dalam cara pengolahan dan penyajian daun Landep sebagai herbal di masyarakat desa gedangan. Metode ini disampaikan secara langsung, dan pemberian brosur terkait serta praktik langsung membuat sediaan herbal dari daun Landep (misalnya teh atau rebusan) agar peserta memiliki keterampilan aplikatif yang dapat dibagikan ke masyarakat atau kader kesehatan di desa gedangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di Kelurahan Gedangan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo berfokus pada topik hiperkolesterolemia dan dampaknya terhadap kesehatan, serta pengenalan manfaat bioaktif daun landep dan herbal lainnya sebagai agen herbal antikolesterol.



Gambar 1 | Pelaksanaan kegiatan PkM

Foto kegiatan ini merupakan dokumentasi selama pelaksanaan penyuluhan kesehatan mengenai kolesterol dan peran herbal di Kelurahan Gedangan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Pada sesi ini, terlihat suasana **penyampaian materi oleh tim PKM** di hadapan masyarakat. Materi yang diberikan berfokus pada penjelasan tentang **hiperkolesterolemia**, meliputi definisi, faktor risiko, dampak terhadap kesehatan (seperti penyakit jantung, stroke, dan hipertensi), serta pentingnya gaya hidup sehat dalam mengendalikan kadar kolesterol. Dokumentasi ini menunjukkan antusiasme peserta yang menyimak penjelasan dengan seksama dan dapat dilihat bahwa penyuluhan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang bahaya kolesterol, tetapi juga membekali masyarakat dengan solusi praktis melalui pemanfaatan herbal tradisional.

Luaran dalam kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan peserta yang dilihat dari hasil pengisian pre dan post test yang dianalisis menggunakan t-test. Untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai hiperkolesterolemia dan pemanfaatan daun landep sebagai herbal penurun kolesterol, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui **pretest** (sebelum kegiatan) dan **posttest** (setelah kegiatan).

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa **nilai rata-rata pretest sebesar 7,70**, sedangkan **nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 8,70**. Peningkatan nilai ini mencerminkan adanya perbaikan pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan.

Peningkatan sebesar **1 poin** pada skor rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

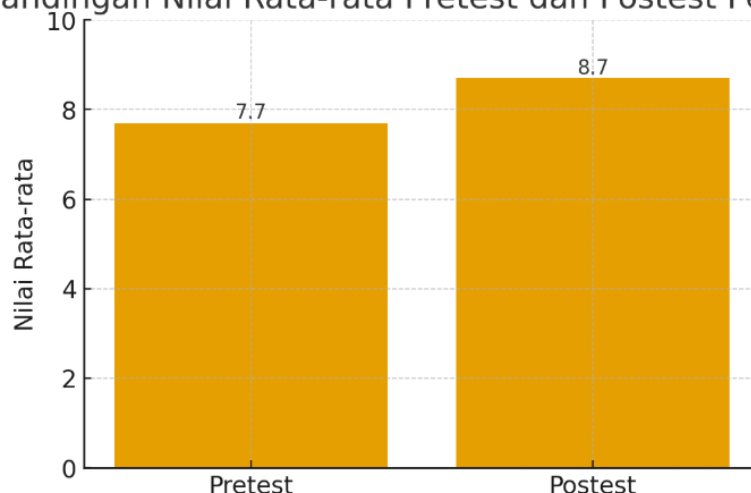
1. **Penyampaian materi efektif** – Materi tentang bahaya hiperkolesterolemia, dampaknya terhadap kesehatan, serta manfaat bioaktif daun landep dapat diterima dengan baik oleh peserta.
2. **Edukasi berbasis interaktif** – Adanya sesi diskusi dan tanya jawab mendorong keterlibatan aktif peserta, sehingga meningkatkan daya serap informasi.
3. **Relevansi topik dengan kebutuhan masyarakat** – Materi terkait kolesterol dan pemanfaatan tanaman herbal sangat dekat dengan permasalahan sehari-hari, sehingga mudah dipahami dan diterapkan.

Meskipun demikian, selisih peningkatan nilai pretest dan posttest masih tergolong **moderat**, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta mungkin masih memerlukan pendampingan lebih lanjut agar pemahaman lebih mendalam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan berupa pelatihan praktik pemanfaatan tanaman herbal atau monitoring gaya hidup sehat perlu dilakukan agar dampak penyuluhan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku kesehatan masyarakat

$$\begin{aligned} \text{Persentase peningkatan} &= \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}} \times 100\% \\ &= \frac{8,70 - 7,70}{7,70} \times 100\% = \frac{1}{7,70} \times 100\% \approx 12,99\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, terjadi peningkatan rata-rata **sekitar 13%** setelah kegiatan penyuluhan. Angka ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan.

Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Penyuluhan



Gambar 2. Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest peserta penyuluhan kesehatan tentang hiperkolesterolemia dan pemanfaatan daun landep. Terlihat adanya peningkatan skor rata-rata dari 7,70 menjadi 8,70 atau sekitar 13%, yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Nilai Pretest Kolesterol - Nilai Posttest Kolesterol	-1.000	1.000	.174	-1.355	-.645	-5.745	32	.000

Uji *paired t-test* menghasilkan nilai **p value = 0,000** ($p < 0,05$), yang berarti terdapat **perbedaan yang signifikan secara statistik** antara tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

B. Pelatihan Pembuatan Produk

Selain kegiatan penyuluhan, dalam program ini juga dilaksanakan pelatihan pembuatan produk teh daun landep sebagai upaya pemanfaatan tanaman herbal menjadi produk kesehatan sederhana yang dapat diaplikasikan langsung oleh masyarakat. Pada pelatihan ini, peserta diperkenalkan dengan tahapan pembuatan teh herbal mulai dari proses pemanenan daun, pencucian, pengeringan, perajangan, hingga pengemasan sederhana. Setiap tahapan dijelaskan secara praktis agar masyarakat dapat mempraktikkannya secara mandiri dengan bahan dan peralatan yang tersedia di rumah.

Selama pelatihan, masyarakat tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga ikut serta dalam praktik langsung pembuatan teh daun landep. Pendekatan partisipatif ini membuat peserta lebih mudah memahami sekaligus menguasai keterampilan dasar dalam pengolahan tanaman herbal.

Luaran dari kegiatan pelatihan ini berupa peningkatan keterampilan masyarakat. Peserta mampu:

1. Memahami proses pengolahan daun landep menjadi teh herbal dengan benar.
2. Melakukan tahapan pengeringan dan perajangan sederhana sehingga daun dapat disimpan lebih lama tanpa menurunkan kualitas.
3. Membuat produk teh herbal dalam bentuk kemasan sederhana yang berpotensi dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi.

Respon masyarakat terhadap pelatihan ini sangat positif. Mereka menunjukkan minat yang tinggi untuk mempraktikkan kembali pembuatan teh daun landep di rumah, baik untuk konsumsi keluarga maupun sebagai peluang usaha kecil berbasis tanaman herbal lokal. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Ke depan, kegiatan ini berpotensi dikembangkan melalui pelatihan lanjutan,

seperti pengemasan modern, uji mutu sederhana, serta pemasaran produk herbal agar dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini menarik minat peserta, yang terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi serta hasil kuesioner. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa gedangan terkait hiperkolesterolemia dan dampaknya terhadap kesehatan dan Mengenalkan manfaat dan kandungan bioaktif daun Landep sebagai agen antikolesterol, berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dibuktikan oleh kenaikan skor post-test dibandingkan pre-test. Selain itu, respon masyarakat terhadap pelatihan pembuatan produk berupa teh daun landep menunjukkan respon yang positif dan minat yang tinggi untuk mempraktikkan kembali pembuatan teh daun landep di rumah, baik untuk konsumsi keluarga maupun sebagai peluang usaha kecil berbasis tanaman herbal lokal. Namun kegiatan ini juga terdapat beberapa keterbatasan dalam koordinasi pelaksanaan kegiatan, serta ada beberapa peserta kegiatan tidak mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan tidak mengisi posttest dengan kemampuan sendiri. Sebagai tindak lanjut dari tim pengabdian akan Menyusun modul edukasi sederhana mengenai hiperkolesterolemia dan pemanfaatan daun landep dalam bentuk leaflet/buku saku agar lebih mudah dipahami dan dapat digunakan peserta secara berkelanjutan.

SARAN

Kegiatan ini memiliki kendala dalam pelaksanaannya sehingga terdapat beberapa hal yang disarankan bagi kegiatan berikutnya agar lebih efektif dalam pelaksanaannya. Pertama, dalam kegiatan Perlu adanya tindak lanjut berupa monitoring atau pendampingan secara berkala agar manfaat kegiatan lebih terasa dan berkelanjutan. Kedua, Diharapkan pengabdian ini dilaksanakan evaluasi rutin melalui survei maupun wawancara diperlukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan aspek yang perlu diperbaiki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kelurahan Gedangan Sukoharjo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan ini berlangsung. Kami juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada STIKES Nasional yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan program edukasi serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan demi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Gotto, A. M. (2003). Statins and other lipid-lowering agents. In *Circulation*, **107**(1), 1-4. <https://doi.org/10.1161/01.CIR.0000046627.48050.66>.
- Prabowo, D. S., Lestari, I., & Safitri, T. (2022). Aktivitas Farmakologi Ekstrak Barleria prionitis L.: Review Literatur. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, **9**(2), 123–130..
- Yuliana, A., & Supriatna, A. (2021). Uji Efek Antihiperkolesterolemia Ekstrak Etanol Daun Landep (Barleria prionitis L.) pada Tikus Putih. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, **19**(1), 45–51